

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi umat manusia. Peran air tidak akan pernah lepas dalam menopang kelangsungan hidup manusia. Manusia selalu menempatkan air sebagai kebutuhan yang sangat vital dalam segala kegiatannya seperti aktivitas rumah tangga, pertanian, industri, dan transportasi.

Begitu pentingnya peran air dalam menopang kehidupan manusia dan segala kegiatannya, sehingga apabila aspek-aspek pendukung seperti kualitas, kuantitas, dan distribusinya terganggu atau rusak, akan berpengaruh langsung terhadap kehidupan manusia itu sendiri.

Seiring bertambahnya jumlah manusia yang diimbangi dengan kebutuhan yang semakin banyak dan kompleks, penggunaan air tanah dari waktu ke waktu terus meningkat. Dan fenomena yang terjadi mengindikasikan sebagian besar kegiatan pemanfaatan air tanah cenderung kepada tindakan eksploitasi daripada pemanfaatan dengan memperhatikan kualitas, kuantitas, dan keberlangsungan siklus serta distribusinya. Semua ini tentunya akan merugikan manusia itu sendiri. Dampak negatif seperti pencemaran air,

terganggunya siklus hidrologi, kerusakan sumber serta tampungan air alami, hingga kekeringan menjadi masalah yang semakin serius.

Dampak kekeringan terutama sekali terasa pada saat musim kemarau. Di saat ketersediaan air dari sumber-sumber alami seperti sumur gali atau sumur bor semakin menipis, masyarakat terutama di wilayah perkotaan sangat tergantung kepada pasokan air bersih dari perusahaan penyedia seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Namun pada kenyataannya upaya pemenuhan kebutuhan tersebut belum maksimal disebabkan oleh berbagai masalah terutama dalam proses distribusinya.

Berdasar kenyataan mengenai kebutuhan air dan ketersediaannya yang telah diuraikan, dipandang perlu untuk menganalisis dan menemukan solusi atas berbagai masalah terkait manajemen air tanah terutama pada sumber-sumber alami, serta pola dan perilaku konsumsi masyarakat terhadap air bersih di musim kemarau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Manajemen air tanah yang kurang baik, sehingga ketersediaan air alami tidak dapat dipenuhi secara maksimal sepanjang tahun, terlebih pada musim kemarau;
2. Perilaku masyarakat yang cenderung terpaku kepada sumber air konvensional seperti sumur gali dan sumur bor untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga, sehingga saat sumber-sumber tersebut mengering, krisis air tidak dapat dihindari.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Analisis dilakukan terhadap manajemen air tanah di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung;
2. Studi perilaku dan biaya konsumsi air oleh masyarakat dilakukan di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung;
3. Target studi adalah masyarakat dengan penggunaan air untuk keperluan rumah tangga.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui sistem manajemen air tanah di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung serta masalah dalam sistem tersebut;
2. Untuk mengetahui pola dan perilaku konsumsi air oleh masyarakat di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung dalam tingkat keperluan rumah tangga pada musim kemarau;
3. Untuk menemukan sistem manajemen air tanah yang tepat guna mengatasi masalah krisis air pada musim kemarau;
4. Untuk menemukan solusi alternatif mengenai perilaku konsumsi air masyarakat yang lebih bijak guna mengantisipasi krisis air pada musim kemarau.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian dan hasil yang diperoleh nantinya, diharapkan akan mendatangkan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai rekomendasi bagi Pemerintah Daerah Bandar Lampung dalam hal pengelolaan air tanah yang efektif dan tepat guna;
2. Sebagai solusi alternatif bagi masyarakat Bandar Lampung, terutama di daerah Kecamatan Panjang, agar terwujud perilaku konsumsi air yang efektif dan bijaksana untuk menghindari krisis air.

### **F. Hipotesis**

1. Musim kemarau memberikan dampak kekeringan pada sumber-sumber air bersih yang biasa digunakan oleh masyarakat;
2. Kecenderungan masyarakat yang terpaku kepada sumber-sumber air konvensional menyebabkan terjadinya krisis air pada musim kemarau.